

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan di bidang sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat dan dikonsumsi secara berkala dengan subsektor yang beragam di antaranya subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan yang terakhir peralatan rumah tangga. Seluruh subsektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, kosmetik dan produk peralatan rumah tangga.

Penelitian ini meneliti tentang perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen. Variabel dependen yaitu profitabilitas yang akan diukur pengaruhnya. Perputaran modal kerja menggambarkan dalam perusahaan dalam mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja perusahaan selalu pada keadaan beroperasi selama perusahaan dalam keadaan berusaha. Perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas.

*Leverage* mendeskripsikan mengenai suatu hutang yang bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Selain itu *leverage* juga sebagai faktor utama dalam sebuah perusahaan karena para investor akan memutuskan untuk berinvestasi

dengan melihat dari segi hutang, semakin tinggi tingkat hutang maka akan semakin menjadi pertimbangan dalam keputusan berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Dalam hal tersebut *leverage* juga sebagai stabilitas tingkat operasional tingkat hutang perusahaan karena apabila perusahaan bisa mengatur tingkat besar kecilnya tingkat penggunaan hutang dalam mendanai aset perusahaan maka dapat menjadikan hutang sebagai perolehan keuntungan perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan perusahaan mampu untuk melunasi semua kewajiban pendeknya sehingga dapat mempengaruhi perolehan keuntungannya. Jika tingkat likuiditas perusahaan rendah menandakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya belum terpenuhi.

Profitabilitas menggambarkan tentang suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh aktiva pada perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, begitu pula apabila semakin kecil profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin kecil pula efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, *leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt To Equity Ratio*), likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan industri barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, *leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt To Equity Ratio*), likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2016-2019. Peneliti mengambil sampel yang akan diuji dengan menggunakan beberapa kriteria sehingga didapatkan 24 perusahaan yang dijadikan sampel sesuai dengan kriteria. Data perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel terdapat pada lampiran 2 tabel 4.1.

#### **4.1.2. Hasil Pengumpulan Data**

Hasil pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada perusahaan industri barang konsumsi yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 24 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dari laporan keuangan (*annual report*) 24 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 selama 4 tahun diperoleh sebanyak 96 data sampel yang dipakai dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dari data yang diperoleh dari variabel yang digunakan:

a. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja ini menggunakan rasio perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu. Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan penjualan bersih dibagi dengan modal kerja rata-rata. Modal kerja rata-rata didapat dari aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Hasil perhitungan data pada variabel perputaran modal kerja terlampir pada lampiran 3.

b. *Leverage*

*Leverage* dalam penelitian ini digambarkan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana nilai rasio dari *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan total hutang dibagi total modal lalu dikalikan seratus persen. Hasil perhitungan data pada variabel *leverage* terlampir pada lampiran 4.

c. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *Current ratio* (CR), dimana *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* (CR) dapat dihitung dengan total aktiva lancar dibagi dengan total hutang lancar lalu dikalikan seratus persen. Hasil perhitungan data pada variabel likuiditas terlampir pada lampiran 5.

d. Profitabilitas

Profitabilitas pada perusahaan ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dimana digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total aktiva lalu dikalikan seratus persen. Hasil perhitungan data pada variabel profitabilitas terlampir pada lampiran 6.

#### 4.1.3. Hasil Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian langkah yang harus dilakukan adalah mengolah data dan diuji statistik. Hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi :

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah proses transformasi dimana data penelitian diubah menjadi bentuk tabulasi yang berbentuk tabel numeric dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami. Statistik deskriptif berupa gambaran dan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata rata (mean). Berikut adalah hasil dari data yang sudah diolah dalam bentuk statistik deskriptif :

Tabel 4.2.  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	96	-14,88	35,48	4,6526	6,36105
<i>Leverage</i>	96	0,61	8,64	3,0640	1,88326
Likuiditas	96	0,08	2,91	0,6777	0,62423
Profitabilitas	96	0,05	46,66	11,1752	8,89132

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Pada tabel 4.2. menunjukkan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan *standar deviation*, sehingga didapatkan data sebagai berikut:

- a. Variabel perputaran modal kerja dengan sampel (n) berjumlah 96 diketahui memiliki nilai minimum sebesar -14,88, nilai maximum 35,48. Dengan nilai rata-rata sebesar 4,6526 atau 46,5% dan nilai *standar deviation* sebesar 6,36105. Artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam menilai keefektifan modal kerja yang dilihat dari penjualan dan modal kerja rata-rata sebesar 46,5%.
- b. Variabel *leverage* dengan sampel (n) berjumlah 96 diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,61, nilai maximum sebesar 8,64. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,0640 atau 30,6% dan nilai *standar deviation* sebesar 1,88326. Artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya sebesar 30,6%.
- c. Variabel likuiditas dengan sampel (n) berjumlah 96 diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,08, nilai maximum 2,91. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,6777 atau 67% dan nilai *standar deviation* sebesar 0,62423. Artinya bahwa Artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang sudah jatuh tempo sebesar 67%.
- d. Variabel profitabilitas dengan sampel (n) berjumlah 96 diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maximum 46,66. Dengan nilai rata-rata sebesar 11,1752 atau 11,17 % dan nilai *standar deviation* sebesar

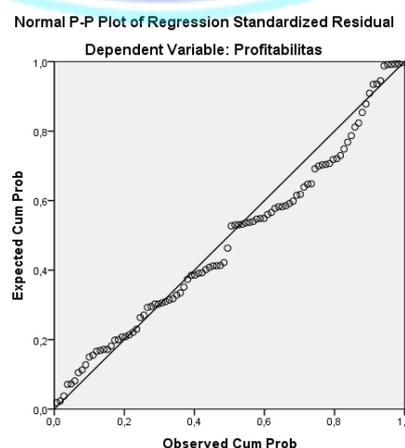
8,89132. Artinya Artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan sebesar 11,17%.

### b. Uji Asumsi Klasik

Merupakan syarat utama sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Pada pengujian asumsi klasik terdapat 4 asumsi yang harus terpenuhi, hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk menguji variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat dianalisis menggunakan grafik dan uji statistik. Pengujian dengan grafik normal probability plot (P-P Plot) pada penelitian ini jika titik-titik dalam grafik membentuk mengikuti atau merapat pada garis diagonal, maka nilai residual berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot :



Gambar 4.1.

Normal P-P Plot

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil output SPSS pada gambar 4.1. grafik hasil output SPSS bisa dilihat bahwa titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal. Tetapi untuk menyimpulkan model regresi terdistribusi normal melalui grafik P-P Plot saja belum cukup sehingga dilakukan juga uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk hasil yang lebih akurat. Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan :

Tabel 4.3.  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Independen: perputaran modal kerja, <i>leverage</i> , dan likuiditas.	0,054	Data berdistribusi normal
Dependen: profitabilitas		

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Pada uji normalitas, apabila data berdistribusi normal maka nilai signifikansi (Sig) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* harus  $> 0,05$ . Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,054 > 0,05$ . Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi korelasi antar variabel bebas yang terdapat didalam model regresi. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan lawannya atau dapat juga dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini merupakan hasil output SPSS yang menunjukkan uji multikolinieritas:

Tabel 4.4.  
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perputaran Modal Kerja	0,896	1,116	Tidak terjadi Multikolinieritas
Leverage	0,567	1,764	Tidak terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,618	1,619	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk perputaran modal kerja sebesar 0,896, *leverage* sebesar 0,567 dan likuiditas sebesar 0,618 dimana semua nilainya  $> 0,10$  dan nilai VIF perputaran modal kerja sebesar 1,116, *leverage* sebesar 1,764 dan likuiditas sebesar 1,619 sehingga nilai VIF pada penelitian ini  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) digunakan untuk menguji model regresi linear apakah ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.5.  
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	D-W	Kesimpulan
Independen : perputaran modal kerja, <i>leverage</i> , dan likuiditas	1,973	Tidak terjadi autokorelasi
Dependen : profitabilitas		

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Dari tabel 4.5. dapat dilihat hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,973 dengan jumlah sampel (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 dan variabel bebas yang digunakan sebanyak (k) 3. Sehingga diperoleh :

Tabel 4.6.  
Hasil Uji Tabel *Durbin-Watson*

Dl	Du	d-w	4 - dl	4 - du	Kesimpulan
1,,6309	1,7326	1,973	2,3691	2,2674	Tidak terjadi autokorelasi

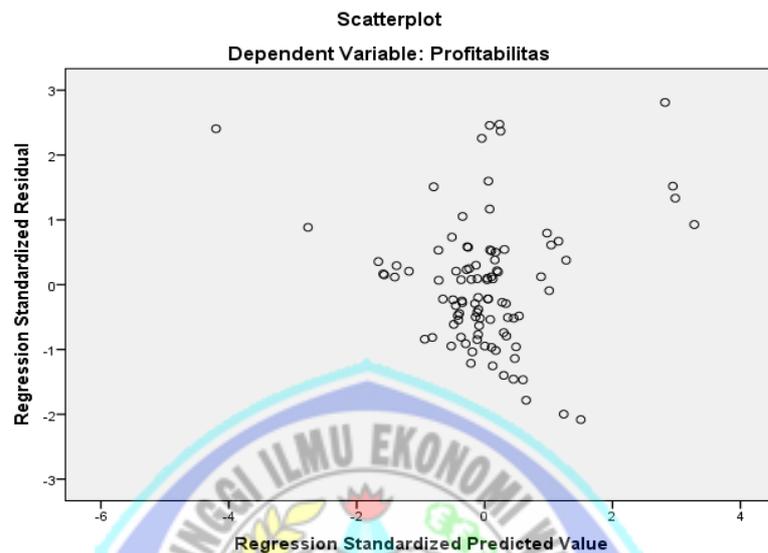
Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 4.6. dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,973 dengan demikian  $dU < D-W < 4-dU$  atau  $1,7326 < 1,973 < 2,2674$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* (D-W) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) dilakukannya uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel bebas (ZPRED) dengan variabel terikat (ZRESID). Dengan pengambilan keputusan pada gambar grafik, jika tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang,

melebar kemudian menyempit, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik yang menjadi hasil output SPSS pada penelitian ini:



Gambar 4.2.

#### Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan gambar 4.2. maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model dapat digunakan.

Tetapi untuk menyimpulkan model regresi heteroskedastisitas melalui gambar 4.2. saja belum cukup sehingga dilakukan juga uji glejser untuk hasil yang lebih akurat. Pada uji glejser jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji glejser yang telah dilakukan:

Tabel 4.7.  
Uji Glejser

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Perputaran Modal Kerja	0,328	tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,173	tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,230	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.7. dilihat bahwa variabel perputaran modal kerja dengan nilai Sig sebesar  $0,328 > 0,05$  dan *leverage* dengan nilai Sig sebesar  $0,173 > 0,05$  sedangkan variabel likuiditas dengan nilai Sig sebesar  $0,230 < 0,05$ . Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

#### 4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui dan menganalisis pengukuran hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan model regresi berganda dengan SPSS. Dari data yang telah diolah menggunakan program SPSS kemudian melakukan analisis regresi linier berganda bisa diketahui dari output SPSS dibawah ini:

Tabel 4.8.  
Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)	7,497	
Perputaran Modal Kerja	- 0,712	
<i>Leverage</i>	1,202	
Likuiditas	4,881	

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Setelah melihat tabel 4.8. hasil output SPSS diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda seperti dibawah ini:

$$Y = 7,497 - 0,712 X_1 + 1,202 X_2 + 4,881 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = Perputaran Modal Kerja

X<sub>2</sub> = *Leverage*

X<sub>3</sub> = Likuiditas

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai koefisien dengan arah negatif artinya semakin pendek periode maka semakin cepat perputaran modal kerjanya sehingga efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan tinggi serta profitabilitas yang didapat juga tinggi, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien ke arah positif artinya perusahaan dalam memaksimalkan hutang dilakukan dengan baik dan efektif karena hutang tersebut dijadikan tambahan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga profitabilitas yang didapat juga besar, dan variabel likuiditas memiliki nilai koefisien ke arah positif artinya semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi juga profitabilitas yang didapat perusahaan sehingga dalam membayar hutang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo terpenuhi.

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari setiap variabel independen (bebas) terhadap dependen (terikat). Pengujian ini didasarkan atas tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti ada pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti tidak ada pengaruh variabel bebas secara

parsial terhadap variabel terikat. Berikut output dari program SPSS untuk uji parsial (uji t).

Tabel 4.9.  
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
Perputaran Modal Kerja	-5,888	0,000	Signifikan
Leverage	2,341	0,021	Signifikan
Likuiditas	3,289	0,001	Signifikan

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9. hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Pengujian H1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Bila dilihat dalam tabel 4.9. hasil output SPSS bisa diketahui bahwa t hitung yang ditunjukkan pada kolom Sig variabel perputaran modal kerja bernilai 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 2. Pengujian H2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Bila dilihat dalam tabel 4.9. hasil output SPSS bisa diketahui bahwa t hitung yang ditunjukkan pada kolom Sig variabel *leverage* bernilai 0,021 lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Pengujian H3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Bila dilihat dalam tabel 4.9. hasil output SPSS bisa diketahui bahwa  $t$  hitung yang ditunjukkan pada kolom Sig variabel likuiditas bernilai 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang semakin besar yang terletak pada output SPSS di tabel model yang tertulis *R square* maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria yang diberikan dalam penelitian ini jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik jika dibawah 0,5 maka dikatakan kurang baik. Berikut hasil output SPSS dari penelitian ini yang menunjukkan nilai koefisien determinasi:

Tabel 4.10.  
Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,383	0,363

Sumber : SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.10. bisa dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,383 atau sebesar 38,3% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang meliputi perputaran modal kerja, *leverage*, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 38,3% dan sisanya sebesar 0,617 atau sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja yaitu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang tinggi ditimbulkan lantaran tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Modal kerja selalu pada keadaan operasi selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan bisnis. Periode perputarannya dimulai dimana kas diinvestasikan dalam bagian-bagian modal kerja hingga kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan tinggi (Nugroho, 2011). Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputarannya sehingga akibatnya efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan rendah.

Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Dengan demikian, modal kerja yang dipakai dalam perusahaan menjadi efektif penggunaannya dan semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja dengan menggunakan perolehan taraf penjualan tinggi sehingga cepat kembali ke bentuk semula menjadi kas dan profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Modal kerja yang terpenuhi, maka perusahaan akan bisa memaksimalkan perolehan labanya.

Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, bisa membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, lantaran sulit atau tidak dapat

memenuhi sasaran keuntungan yang diinginkan. Kecukupan modal kerja sangat penting dalam perusahaan karena hal itu dapat mengetahui sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelolah sumber daya yang ada. Apabila profitabilitas perusahaan menurun diakibatkan kurangnya modal kerja maka akan mengganggu kelancaran kegiatan bisnis perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan Wulandari (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

*Leverage* bisa disebut juga dengan solvabilitas yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh hutang maksudnya adalah seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aktivasnya (Febria dan Halmawati, 2014). Semakin tinggi tingkat penggunaan hutang akan membahayakan bagi perusahaan dan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, oleh sebab itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang akan digunakan untuk membayar hutang tersebut. Besar kecilnya *leverage* sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan disamping aktiva yang dimilikinya. *Leverage* diukur memakai *Debt to Equity Ration* (DER) dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal.

*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Hal ini ditimbulkan karena dengan banyaknya hutang untuk penambahan modal maka perusahaan akan terus berkembang, tidak berarti dari seluruh laba yang sudah diperoleh nantinya adalah laba milik perusahaan. Karena laba tersebut akan diberikan terlebih dahulu pada perusahaan yang sudah memberikan pinjaman. Sehingga berbahaya bagi perusahaan apabila mempunyai hutang terlalu besar dan menyebabkan beban bunga yang ditanggung juga besar. Namun pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ini mendeskripsikan apabila perusahaan sudah memaksimalkan hutang dengan baik dan efektif. Hutang tersebut menjadi tambahan untuk membiayai operasional perusahaan supaya memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dengan demikian perusahaan lebih baik mempunyai hutang yang sedikit dibandingkan dengan menggunakan hutang yang besar. Namun apabila menggunakan hutang yang tinggi perusahaan bisa memaksimalkan untuk mendukung perusahaan supaya lebih berkembang, maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan juga perusahaan jauh dari resiko kebangkrutan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Priyantini et al, (2016) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo et al., (2019) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Sujarweni, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dan berpengaruh pada perolehan profit. Sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan berdampak pada perolehan profit yang menurun. Likuiditas pada penelitian ini dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas juga mengalami peningkatan. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya yang telah jatuh tempo semakin baik dan berpengaruh dalam perolehan keuntungan sebagai akibatnya nilai profitabilitas dalam suatu perusahaan meningkat. Ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik sehingga dalam menerbitkan laporan keuangannya akan tepat waktu sesuai dengan jatuh tempo yang ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyantini et al., (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

